

## Potensi Wisata Makan Durian Musuk Boyolali: Studi Kasus Tentang Pengalaman Wisatawan Dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Lokal

**Emmelia Nadira Satiti**

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Email: [emmeliastiti@gmail.com](mailto:emmeliastiti@gmail.com)

**Kris Cahyani Ermawati**

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Email : [kriscahyani1@gmail.com](mailto:kriscahyani1@gmail.com)

Korespondensi penulis : [emmeliastiti@gmail.com](mailto:emmeliastiti@gmail.com)

**Abstract.** *The potential for durian culinary tourism in Kembanghari Village, Musuk District, Boyolali Regency is a major concern in developing local tourism. This study assesses tourist experiences and their impact on the local economy. Through SWOT analysis, the main strengths are found in high quality durian, relatively cheap prices offered, and a beautiful atmosphere, namely the durian garden. However, challenges such as the lack of tourism infrastructure and dependence on the durian season need to be overcome so that this tourism can have a significant impact on improving the economy of the surrounding community. Development opportunities include diversifying tourism experiences and strengthening promotions.*

**Keywords:** *Durian Eating Tourism, Local Economy, Tourist Experience*

**Abstrak.** Potensi wisata kuliner durian di Desa Kembanghari Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali menjadi perhatian utama dalam pengembangan pariwisata lokal. Studi ini menilai pengalaman wisatawan dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Melalui analisis SWOT, kekuatan utama ditemukan pada durian berkualitas tinggi, harga yang ditawarkan relative murah, dan suasana yang masih asri yaitu kebun durian. Namun tantangan seperti kurangnya infrastruktur pariwisata dan ketergantungan pada musim durian perlu diatasi sehingga wisata ini bisa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Peluang pengembangan mencakup diversifikasi pengalaman pariwisata dan penguatan promosi.

**Kata kunci:** Wisata Makan Durian, Ekonomi Lokal, Pengalaman Wisatawan

### LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin besarnya minat wisatawan terhadap wisata makan durian di Boyolali khususnya di daerah Musuk. Durian Musuk mempunyai cita rasa yang khas dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta buah durian. Selain itu fenomena tersebut juga terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat ini setiap tahunnya. Meskipun potensi wisata makan durian sudah mulai dikenal di Musuk Boyolali, namun pengalaman wisatawan dan dampaknya terhadap perekonomian lokal belum banyak dikaji secara mendalam.

Budaya dan tradisi lokal sering kali menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana budaya dan tradisi lokal di Desa Kembanghari dapat diintegrasikan ke dalam pengalaman wisata makan durian, seperti adanya festival durian atau cara tradisional dalam menyajikan durian.

Wisata makan durian dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian ini akan mengidentifikasi peluang-peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari pengembangan wisata makan durian, termasuk potensi peningkatan pendapatan bagi petani durian dan pengembangan usaha kuliner lokal ini akan mengidentifikasi tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi dalam pengembangan wisata makan durian di Desa Kembanghari, seperti masalah regulasi, keberlanjutan lingkungan, atau ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan memahami latar belakang tersebut, penelitian tentang potensi wisata makan durian di Desa Kembanghari dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan potensi pariwisata lokal tersebut.

Pengembangan potensi wisata makan durian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, misalnya dengan meningkatkan pendapatan petani durian, serta memperkuat komunitas lokal melalui industri pariwisata. Meskipun potensi wisata makan durian di Musuk sudah terlihat, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami secara menyeluruh tentang pengalaman wisatawan yang mengunjungi lokasi tersebut, sejauh mana dampaknya terhadap ekonomi lokal, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan wisata tersebut.

Dengan memperhatikan latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi wisata makan durian di Musuk, Boyolali, serta kontribusinya terhadap ekonomi lokal.

#### **RUMUSAN MASALAH :**

1. Bagaimana Potensi Wisata Makan Durian Musuk Boyolali?
2. Bagaimana Potensi Wisata Makan Durian Musuk Boyolali dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal ?

#### **TUJUAN PENELITIAN :**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi dan peluang pengembangan wisata makan durian di Desa Kembanghari, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, dengan tujuan utama untuk:

1. Mengetahui Potensi Wisata Makan Durian Musuk Boyolali?
2. Mengetahui Potensi Wisata Makan Durian Musuk Boyolali dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal ?

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Wisata Kuliner**

Menurut Ardika dalam Isnaini (2014: 22), wisata gastronomi adalah wisata yang mencari makanan khas daerah dan menjadi icon daerah tersebut. Bisa di artikan wisata gastronomi , tidak hanya rasa ingin untuk mencicipi makanan namun lebih mendalam lagi tenta asal usul dan keunikan cita rasa. Suryadana (2009) menyimpulkan wisata kuliner meliputi : Lokasi yang nyaman dan bersih , Desain venue yang unik dan menarik , Pasar yang kompetitif , Proposisi harga dan nilai, Perjumpaan Budaya dan Kuliner , Lingkungan Menarik.

### **2. Ekonomi Lokal**

Perekonomian Lokal Potensi ekonomi lokal adalah “potensi daerah yang dapat dan patut dikembangkan, terus dikembangkan, menjadi sumber eksplorasi bagi masyarakat sekitar, dan bahkan mempengaruhi peningkatan perekonomian daerah.

Menurut Sunaryo, B. (2013) Keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah bergantung pada beberapa faktor, antara lain: Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat kecil, Peningkatan pendapatan masyarakat, Pengembangan usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan penjualan serta Penguatan kelembagaan jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang mengemuka, penulis memilih penelitian deskriptif kualitatif sebagai jenis penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Kembang Sari, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Survei dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2023. Sampel yang dikumpulkan meliputi lima masyarakat lokal, 15 pengepul dan penjual durian, dan 20 wisatawan dengan total ada 40 responden. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi langsung. Metode deskriptif ini menggunakan analisis deskriptif menggunakan **SWOT**. Analisis tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab potensi wisata kuliner durian di Desa Kembang Sari Kecamatan Musuku Kabupaten Boyolali dan dampaknya terhadap perekonomian lokal masyarakat sekitar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Potensi pariwisata makan durian bagi ekonomi masyarakat lokal dapat menjadi hal yang signifikan, terutama di daerah-daerah yang dikenal sebagai produsen durian. Berikut adalah beberapa cara di mana pariwisata makan durian dapat mendukung ekonomi lokal:

### **1. Peningkatan Penjualan Durian :**

Dengan adanya wisata makan durian, permintaan durian lokal dapat meningkat. Ini dapat mendorong petani durian lokal untuk meningkatkan produksi mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka.

### **2. Pembukaan Usaha Kuliner Lokal :**

Wisatawan yang berkunjung untuk menikmati durian biasanya juga akan mencari tempat-tempat untuk mencoba hidangan lokal lainnya. Hal ini bisa merangsang pertumbuhan bisnis kuliner lokal seperti warung makan, kafe, atau restoran yang menawarkan hidangan-hidangan tradisional atau modern yang menggunakan durian sebagai bahan utama.

### **3. Pengembangan Industri Pariwisata :**

Dengan meningkatnya minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah penghasil durian, akan mendorong pengembangan infrastruktur pariwisata seperti penginapan, transportasi, dan atraksi wisata lainnya. Hal ini akan menciptakan peluang kerja tambahan bagi masyarakat setempat di sektor-sektor terkait pariwisata.

### **4. Promosi Budaya Lokal :**

Pariwisata makan durian juga bisa menjadi sarana untuk mempromosikan budaya lokal. Selain memperkenalkan durian sebagai buah khas daerah, wisatawan juga bisa belajar tentang cara-cara tradisional dalam memanen, menyajikan, dan mengolah durian. Ini bisa menjadi peluang bagi komunitas lokal untuk mempertahankan dan memperkaya warisan budaya mereka.

### **5. Pendapatan Tambahan Bagi Petani Lokal :**

Selain dari penjualan durian secara langsung kepada konsumen, petani juga bisa mendapatkan pendapatan tambahan dari wisatawan yang datang untuk mengunjungi kebun durian mereka. Mereka dapat menawarkan pengalaman petik durian langsung, tur ke kebun durian, atau bahkan penyediaan tempat makan di lokasi kebun.

### **6. Diversifikasi Pendapatan :**

Pariwisata makan durian dapat membantu masyarakat lokal dalam diversifikasi sumber pendapatan mereka. Selain dari pertanian, mereka bisa terlibat dalam sektor pariwisata sebagai pemandu wisata, penyedia akomodasi, atau pengusaha kuliner.

Secara keseluruhan, pariwisata makan durian memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat lokal. Namun, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, pelaku bisnis, dan komunitas lokal untuk mengelola pariwisata ini secara berkelanjutan dan memastikan manfaatnya tersebar luas di seluruh lapisan masyarakat.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah salah satu inisiatif yang dapat secara signifikan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui pengembangan pariwisata berkelanjutan. Berikut adalah beberapa cara di mana POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat:

**1. Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan :**

Melalui POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dapat membantu dalam mengembangkan destinasi wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, pemeliharaan keanekaragaman hayati, dan mempromosikan budaya lokal.

**2. Pembukaan Peluang Usaha Lokal :**

Melalui kegiatan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), masyarakat lokal dapat mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha di sektor pariwisata. Ini bisa berupa pengelolaan homestay, penyediaan jasa pemandu wisata lokal, penjualan produk lokal dan kerajinan tangan, serta bisnis kuliner yang menggunakan bahan-bahan lokal.

**3. Pendidikan dan Pelatihan :**

POKDARWIS dapat menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal dalam berbagai bidang terkait pariwisata, seperti manajemen destinasi, pelayanan pelanggan, dan promosi pariwisata.

**4. Pemberdayaan Perempuan dan Komunitas Marginal :**

POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dapat menjadi sarana untuk meningkatkan peran serta perempuan dan komunitas marginal dalam pengembangan pariwisata. Ini bisa melalui pelatihan keterampilan, peningkatan akses modal usaha, dan pembangunan kapasitas untuk mengelola usaha pariwisata.

**5. Pengelolaan Inklusif:**

POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dapat memastikan pengelolaan destinasi pariwisata dilakukan secara inklusif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pemerintah daerah, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah.

## **6. Pengembangan Infrastruktur Pariwisata:**

Dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan infrastruktur pariwisata yang mendukung, seperti akses jalan yang baik, fasilitas sanitasi, dan sarana transportasi umum.

## **7. Pemasaran dan Promosi:**

POKDARWIS ( Kelompok Sadar Wisata ) dapat bekerja sama dalam upaya pemasaran dan promosi destinasi wisata lokal. Ini mencakup pembuatan materi promosi, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerja sama dengan agen perjalanan dan media sosial untuk meningkatkan visibilitas destinasi wisata.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, POKDARWIS ( Kelompok Sadar Wisata ) dapat menjadi agen perubahan yang berdampak positif bagi ekonomi masyarakat lokal, serta mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan memperhatikan kelestarian lingkungan serta kearifan lokal.

Wisata Kuliner santap durian langsung di kebun nya adalah fenomena wisata kuliner saat ini. Hal tersebut rupanya membuktikan bahwa masyarakat kita sadar akan adanya potensi wisata di daerahnya. Terbukti dari hasil wawancara peneliti langsung kepada Pengelola Kebun durian dan penjualnya. Pecinta durian yang datang memang belum dari berbagai daerah seperti wisata durian di daerah lain, hal ini karena memang terbatasnya informasi yang diberikan dalam ulasan google atau proses pemasarannya hanya dari mulut ke mulut. Melalui Analisa SWOT yang disajikan peneliti maka akan di ketahui bersama tentang Potensi Wisata Makan Durian Musuk Boyolali: Studi Kasus tentang Pengalaman Wisatawan dan Dampaknya terhadap Ekonomi Lokal

### **1. Kekuatan:**

- a. Durian Berkualitas Tinggi: Musuk terkenal dengan duriannya yang berkualitas tinggi, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman gastronomi unik.
- b. Potensi agrowisata: Wisatawan dapat merasakan langsung aktivitas petani durian, seperti memetik buah durian sendiri, sehingga menambah daya tarik pengalaman wisata.
- c. Lokasi Strategis: Musuk berlokasi strategis dekat dengan kota Boyolali dan memiliki jaringan transportasi yang mudah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

- d. Mitra Lokal: Kemitraan dengan petani lokal dan bisnis kuliner lokal dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.
- e. Harga : Harga yang ditawarkan relative murah disbanding daerah lain, mengingat dari tangan pertama.
- f. Lokasi makan durian langsung di kebun durian : Wisatawan dimanjakan dengan suasana alami kebun durian, bahkan apabila ada durian yang baru saja panen bisa langsung di buka ditempat.

## **2. Kelemahan:**

- a. Infrastruktur yang tidak memadai: Kurangnya infrastruktur pariwisata seperti akomodasi, restoran dan fasilitas umum dapat membatasi pengalaman wisatawan.
- b. Pengalaman wisata yang terbatas: Terbatasnya aktivitas wisata selain makan durian dapat membuat pengunjung cepat bosan atau tidak puas dengan kunjungannya.
- c. Ketergantungan pada musim durian: Potensi wisata ini sangat bergantung pada musim panen durian, artinya musim wisata pendek dan berfluktuasi.
- d. Minimnya petunjuk arah: lokasi yang jauh dari kota membuat beberapa wisatawan sulit menjangkau, terlebih minimnya petunjuk arah untuk ke desa tersebut.

## **3. Peluang:**

- a. Pembangunan infrastruktur pariwisata: Pembangunan infrastruktur pariwisata seperti fasilitas akomodasi, tempat makan dan hiburan dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi.
- b. Pengalaman wisata yang beragam: Menawarkan aktivitas tambahan, seperti tur ke kebun durian, lokakarya memasak durian, atau festival durian, dapat menarik lebih banyak pengunjung dan memperpanjang masa tinggal mereka di Musuk.
- c. Meningkatkan upaya promosi: Kesadaran akan potensi pariwisata dapat ditingkatkan melalui kampanye promosi yang lebih aktif melalui media sosial, situs web, dan kemitraan dengan agen perjalanan.

## **4. Ancaman :**

- a. Persaingan dari destinasi lain: Persaingan dari destinasi wisata durian lain di sekitarnya atau destinasi wisata lain yang menawarkan pengalaman gastronomi serupa dapat menurunkan jumlah pengunjung.
- b. Perubahan iklim: Perubahan iklim dapat mempengaruhi produksi dan kualitas durian, yang mungkin berdampak negatif pada daya tarik wisata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui analisa SWOT tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata durian Desa Kembangsari Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali menawarkan peluang yang besar bagi pengembangan pariwisata lokal, namun beberapa kelemahan dan ancaman yang ada perlu diatasi untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

### **1. Kesimpulan:**

- a. Potensi Besar: Karena kualitas duriannya yang tinggi dan letaknya yang strategis, Musuk mempunyai potensi besar sebagai destinasi wisata durian.
- b. Tantangan yang Harus Diatasi: Tantangan seperti kurangnya infrastruktur pariwisata, terbatasnya pengalaman wisata, dan ketergantungan pada musim durian harus diatasi untuk mengoptimalkan potensi wisata.
- c. Peluang pengembangan: Ada peluang besar dalam pengembangan infrastruktur pariwisata, memperkaya pengalaman pariwisata, dan meningkatkan upaya promosi untuk meningkatkan daya tarik destinasi.

### **2. Saran:**

- a. Pembangunan infrastruktur: Pemerintah daerah perlu mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan infrastruktur pariwisata, termasuk akomodasi, restoran, dan fasilitas umum lainnya.
- b. Diversifikasi pengalaman wisata: Pengelola wisata harus mempertimbangkan untuk menawarkan beragam kegiatan tambahan, seperti wisata kebun durian, lokakarya memasak durian, atau festival durian, untuk meningkatkan daya tarik destinasi.
- c. Meningkatkan publisitas: Diperlukan publisitas yang lebih aktif melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, situs web, dan kemitraan dengan agen perjalanan, untuk meningkatkan kesadaran akan potensi pariwisata.
- d. Mitra Lokal: Kemitraan dengan petani durian lokal dan bisnis kuliner lokal dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Kartika, Titing., Rosman Ruskana., & Mohammad Iqbal Fauzi. (2018). Strategi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Jawa Barat: *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Vol. 8, No. 2. Rangkuti, Fredy. (2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2008). *The Power of Brands*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, B.(2013). *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*: Yogyakarta, Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*: Yogyakarta, Andi.
- Suwartono. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*: Yogyakarta, Andi